

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk fondasi awal kehidupan seorang anak. Menurut Nengsih (2024) pendidikan bagi anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan untuk mengasuh, membimbing, menstimulasi sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini aspek pengembangan dan pembiasaan yang meliputi sosial emosional, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dasar dan menengah republik Indonesia Nomor 20 Permendikdasmen (2025) menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Perkembangan motorik halus merupakan elemen yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, menurut Najwa (2023), perkembangan motorik halus merupakan gerak yang menggunakan otot halus yang berkoordinasi dengan otak saat melakukan aktivitas, kemampuan motorik merupakan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak dan otot.

World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa tahun 2018, 5-25% anak-anak usiaprasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF (*United Nations Children's Fund*), tahun 2018 didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3- 6 tahun (Kuswanto and Ardiani, 2022). Tahun 2018 persentase anak usia 36-59 bulan di Indonesia yang mengalami masalah perkembangan berjumlah 11,7% (Herawati et al., 2024).

Menurut Suriati (2019) motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja, yang hanya memerlukan otot-otot kecil dan membutuhkan konsentrasi mata dan tangan yang cermat dan menyeluruh. Keterampilan motorik halus sangat penting dalam kegiatan sehari-hari seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu dan memegang benda seperti tempat bekal dan botol air minum.

Menurut Nurjanah (2021) kegiatan motorik halus bertujuan untuk menstimulasi perkembangan otot, sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna dan bentuk, melatih gerak otot jari dan pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi dan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, pengembangan motorik halus juga berperan dalam meningkatkan kemandirian anak.

Kegiatan sekolah seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggunting sangat bergantung pada motorik halus. Jika keterampilan motorik halus ini terlambat, maka anak bisa kesulitan dalam menguasai bentuk huruf, kecepatan dan akurasi menulis. Anak mungkin sulit menggunakan

pensil, penghapus, gunting atau alat lainnya. Oleh karena itu motorik halus sangat penting untuk persiapan pendidikan selanjutnya.

Salah satu kegiatan yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan kolase. Menurut Aripin (2022) kolase merupakan kegiatan latihan motorik dengan cara menempel dan menyusun pada gambar atau pola tertentu. Media yang digunakan dalam kegiatan kolase ini biasa diambil dari lingkungan sekitar anak, agar bahan yang digunakan mudah didapat contohnya seperti daun kering, biji-bijian, batu-batuan dan lain sebagainya. Dengan demikian kegiatan seperti ini akan melatih anak untuk menggenggam, menjepit, menempel, mengelem dengan ini koordinasi tangan dan mata akan terlatih.

Menurut Hengki Primayana (2020) kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak dengan melatih jari-jari tangan anak ketika melaksanakan kegiatan kolase. Bahan yang digunakan bisa bahan dari alam atau pun bahan-bahan bekas sehingga anak dapat mengeksplorasi lingkungannya. Kolase juga dapat melatih kreativitas anak, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal jenis bahan, mengenal sifat bahan, melatih ketekunan, meningkatkan percaya diri anak dan melatih anak untuk memecahkan masalah. Kolase juga berfungsi bagi perkembangan anak yaitu untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri.

Selanjutnya kolase bertujuan guna pengembangan kemampuan motorik halus anak, aktivitas kolase dengan media bahan alam bisa dikerjakan

seraya dengan bermain, dapat menumbuhkan imajinasi anak, membantu anak dalam melatih konsentrasi, kesabaran, serta kerapian anak dalam menempelkan media bahan alam dapat menjadi media pembaharu dalam pembelajaran. Selain ramah lingkungan, kolase juga membantu anak untuk lebih mengenal kekayaan alam, mengenalkan anak untuk mengenal tekstur dan warna alami, murah dan didapatkan (Nurfadilah et al., 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan alam karena bahan yang diperlukan mudah didapat dan hemat biaya, dapat mengenalkan anak dengan lingkungan, mengenalkan tekstur, bentuk dan warna pada anak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2022) menemukan bahwa penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan media *loose part* bahan kayu dan kain pada kelompok A dapat meningkatkan motorik halus anak. Didukung dengan penelitian Gresia (2023) menemukan bahwa motorik halus dapat ditingkatkan melalui teknik kolase berbahan leleba. Selanjutnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2021) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan persiapan anak dalam menulis.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di pada Jumat 10 Januari 2025 di TK Alam Al-Bayyan Poasia peneliti menemukan masalah pada kemampuan motorik halus anak kelompok B1 yaitu rendahnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halusnya. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran anak menempel kertas origami pada

buku merekat, menyobek kertas dengan kontrol, menggunting kertas sesuai pola, melipat kertas sesuai garis lipatan dan mengeksplorasi bahan.

Berdasarkan hasil dokumen penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan motorik halus anak, peneliti menemukan adanya permasalahan yang menjadi acuan utama. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian dari jumlah 23 anak, terdapat 2 anak yang berada pada rentan tingkat kategori C (Cakap), 11 anak yang berada pada kategori MM (Mulai Muncul) dan 10 anak berada pada kategori BM (Belum Muncul).

Berdasarkan kenyataan yang ada dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam belum diterapkan di TK Alam Al-Bayyan Poasia, sehingga sebagian anak masih memiliki kemampuan motorik yang rendah, sehingga peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan dalam pembelajaran.

Peneliti memilih kegiatan kolase yang belum diterapkan disekolah tersebut dengan menggunakan media bahan alam. Peneliti berkeyakinan bahwa melalui kegiatan kolase bahan alam daun kering dan beras ini kemampuan anak dapat berkembang, sehingga penelitian ini berjudul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alam Al-Bayyan Poasia”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan yang ada di TK Alam Al-Bayyan Poasia antara lain:

1. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal

2. Anak masih kurang terampil dalam mengkoordinasikan jari-jemarinya, dalam kegiatan motorik halus.
3. Kegiatan kolase dengan bahan alam belum diterapkan di TK Alam Al-Bayyan Poasia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah “Apakah motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Alam Al-Bayan Poasia dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Alam Al-Bayyan Poasia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan suatu rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kegiatan kolase berbahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak.

1.5.2. Manfaat praktis

1. Bagi anak

Dapat membantu dalam pengembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan kolase.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai metode dalam pemberian pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk anak, serta membantu guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak.

3. Bagi sekolah

Dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran motorik halus di sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penggunaan istilah pada penelitian ini, maka peneliti perlu memperoleh definisi operasional terhadap beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini.

1.6.1 Motorik halus dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari pada saat anak menggunting sesuai pola, menempelkan bahan sesuai pola dan menyelesaikan kegiatan kolase.

1.6.2 Kolase yang dimaksud peneliti adalah kegiatan menggunting sesuai pola, menempel sesuai pola yang telah disediakan pada lembar kerja sesuai tema yang telah ditentukan untuk menghasilkan gambar yang utuh dan menyelesaikan kegiatan kolase dengan baik dan benar.

1.6.3 Bahan alam, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan yang diperoleh dari alam seperti : daun kering (daun mangga, daun pisang, daun kelapa, daun kelengkeng dan daun nangka) daun yang digunakan telah dibersihkan dan direndam menggunakan air garam untuk

menghilangkan kotoran dan sisa getah pada daun , biji-bijian (beras yang telah diberi pewarna makanan).

1.6.4 Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang masuk pada kelompok B1 di TK Alam Al-Bayyan Poasia.

